

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan kunci utama sebagai pembuka segala rahasia kehidupan. Menurut Abdurrahman (2003: 200) membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, seperti di sekolah-sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. “Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan” (Somadayo, 2011:1). Namun dalam kenyataannya, kemampuan berbahasa siswa Sekolah Dasar, khususnya kemampuan dalam membaca dan menulis masih rendah. Rofi ‘Uddin dan Zuhdi (dalam Somadayo, 2011: 4) mengemukakan bahwa “sampai saat ini, penguasaan kemampuan baca-tulis lulusan SD masih jauh dari harapan”.

Pengajaran membaca diberikan sejak dini. “pengajaran membaca yang diberikan di kelas I dan kelas II SD sepenuhnya di tekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis membaca teknis dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca.” (Supriadi, 1992: 117).

Dari pendapat tersebut, yang dimaksudkan dengan membaca teknis adalah membaca nyaring. “Membaca nyaring (reading aloud) maksudnya dapat melatih agar siswa bisa membaca dengan pelafalan atau ucapan yang benar” (Suyanto, 2007:64). Hal ini sependapat dengan Sabarti Akhadiyah, dkk (1992:33) bahwa “ tujuan pengajaran membaca ialah agar siswa dapat mampu memahami dan menyuarakan kalimat yang sederhana yang ditulis, dengan intonasi yang wajar.”

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan di SD Negeri 92 Kendari pada hari senin 23 Agustus 2021, pukul 08.00-09.00, di kelas I yang berjumlah 32 orang siswa. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan masalah kebanyakan siswa masih membaca dengan diam.

Pelly (dalam Zamzani, 1996:75) mengatakan bahwa “pelajaran membaca dan menulis yang dahulu merupakan pelajaran dan latihan pokok yang kini mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru”. Sejalan dengan pendapat di atas, pengajaran membaca memang sering diabaikan sehingga kemampuan membaca siswa itu rendah. Rendahnya kemampuan membaca diatas merupakan masalah yang dihadapi oleh guru. Jika masalah tersebut tidak segera di tangani, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari aspek-aspek

berbahasa yang lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Selain itu, siswa juga akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan.

Kegiatan membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan, (Nugiyantoro, 2010:283). Membaca sangat penting dalam setiap bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Tentu saja, dalam setiap proses pembelajaran pasti ada kegiatan membaca. Seseorang yang kemampuan membacanya rendah pasti akan sulit untuk memahami bacaan. Padahal dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang paling utama adalah kegiatan membaca. Begitu juga dengan pelajaran- pelajaran lainnya tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Jika hal itu dibiarkan, maka siswa akan mengalami kesulitan atau bahkan segan untuk belajar. Siswa yang mengalami kesulitan atau bahkan segan untuk belajar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan berpengaruh pada pelajaran lainnya. Bagaimana siswa dapat belajar jika siswa itu tidak dapat memahami suatu bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca tersebut sangat mutlak untuk di miliki.

Berdasarkan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dengan guru wali kelas SD Negeri 92 Kendari penelitian pada hari senin 23 Agustus 2021, terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan membaca. Kondisi tersebut adalah : pertama, siswa kurang memiliki kegemaran untuk membaca. Kedua, siswa kurang membiasakan diri dalam membaca. Ketiga, di kelas siswa tidak membaca jika tidak di perintahkan oleh gurunya. Keempat, nilai rata-rata siswa dalam membaca mendapat nilai sebesar 75 dari kondisi awal siswa. Jadi siswa yang tuntas KKM ada 13 orang dan siswa yang tidak tuntas KKM ada 19 orang. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan

minial (KKM) adalah mendapat nilai sebesar 75. Kelima, tidak adanya media pembelajaran sehingga dapat mempersulit siswa dalam membaca.

Setelah dilakukan pengamatan peneliti dapat mengetahui bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah tidak ada media pembelajaran. Arsyad (2009:4-5) mengemukakan bahwa “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran suatu media mempunyai arti yang cukup penting. Dengan kehadiran suatu media tersebut siswa mampu termotivasi untuk belajar.

Buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi itu disebut sebagai buku bergambar atau buku cerita bergambar” (Nurgiyantoro, 2005:152). Menurut Cecep Kusnandi, dkk. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Media gambar yang menarik, dan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya bantuan media cerita bergambar, siswa tidak hanya membayangkan isi bacaan sesuai dengan persepsi mereka. Akan tetapi, siswa juga dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai isi bacaan tersebut. Menurut peneliti, penggunaan media cerita bergambar dengan membaca nyaring merupakan upaya efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media

cerita bergambar dengan membaca nyaring ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 92 Kendari dapat meningkat.

Alasan peneliti dalam memilih media cerita bergambar dengan membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu berdasarkan pengalaman peneliti dalam pelaksanaan PLP II di mana peneliti mengajar di kelas rendah yaitu kelas satu peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca pada siswa di kelas satu masih rendah dan peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas satu.

Peneliti berfikir apa yang cocok di gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Dan peneliti mengetahui bahwa anak-anak sangat menyukai hal-hal yang bergambar, dan peneliti tertarik membuat media cerita bergambar yang di gunakan siswa dalam proses belajar membaca. Sedangkan alasan peneliti memilih membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu agar siswa dapat mengetahui bahwa dalam membaca kita harus memperhatikan teknik-teknik dalam membaca yang dimana itu ada teknik ketepatan, intonasi, lafal, tanda baca, kelancaran dan kenyaringan suara. Dan peneliti memilih membaca nyaring yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengetahui kelemahan setiap siswa, apakah siswa belum lancar atau belum bisa dalam ketepatan dalam membaca.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah, sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan membaca dan tidak adanya media pembelajaran dengan

membaca nyaring . Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media cerita bergambar dengan membaca nyaring.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah penggunaan media cerita bergambar dengan membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SD Negeri 92 Kendari?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan Penggunaan Media Cerita Bergambar dengan Membaca Nyaring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas I SD Negeri 92 Kendari.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media cerita bergambar dengan membaca nyaring pada siswa Sekolah Dasar:

1.5.1 Bagi siswa dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, dan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dengan penggunaan media cerita bergambar dengan membaca nyaring.

1.5.2 Bagi Guru dapat memberikan masukan penggunaan media cerita bergambar dengan membaca nyaring dalam pembelajaran membaca siswa, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

1.5.3 Bagi Sekolah dapat menambah bahan bacaan penelitian yang dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa

Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar dengan membaca nyaring.

1.5.4 Bagi Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang media cerita bergambar dengan membaca nyaring yang digunakan pada setiap matapelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar.

### **1.6 Definisi Operasional**

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1.6.1 Kemampuan membaca dengan membaca nyaring merupakan kemampuan membaca dengan menyuarakan lambang-lambang tertulis (huruf, suku kata, kata/frase, kalimat) dengan memperhatikan aspek-aspek kemampuan membaca nyaring (lafal, intonasi, jeda, tanda baca) agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi serta memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan tersebut.
- 1.6.2 Cerita merupakan Bahasa tulisan yang tersusun dari rangkaian kata sehingga menjadi sebuah kalimat, dan susunan kalimat menjadi sebuah paragraph cerita.
- 1.6.3 Media Cerita Bergambar merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran tentang membuat cerita. Media ini berupa gambar yang menarik disertai dengan cerita yang menarik berdasarkan gambar.